DOI 10.53627/jap.v2i2.5653
Jurnal Abdikarya Pembangunan
Vol. 2 No 2. Februari 2024
Page 32-41

PEMBINAAN MANFAAT TANAMAN OBAT KELUARGA UNTUK KESEHATAN BERDASAR AL-QUR'AN PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH NURUL HUDA

[*1]Latifatus Sufiyah, [2]Maya Wahyu Wijayanti, [3]Makno Wahyu Jajar Paningal, [4]Febri Andika Nugroho, [5]Aziz Fathul Hasan, [6]Evita Rosilia Dewi
[123456] STIT Islamiyah Karya Pembangunan, Paron, Ngawi
latifatus@gmail.com

Submit 01 Februari 2024, Diterima: 26 Februari 2024, Dipublish: 26 Februari 2024

Abstract: Culturing medicinal plants by utilizing empty land in the surrounding environment is one of the environmental conservation efforts. The lack of knowledge and understanding of Madrasah Diniyah Nurul Huda students regarding the benefits of medicinal plants for health makes students need to pay more attention to the importance of health and the preservation of the surrounding environment. This community service was performed at Madrasah Diniyah Nurul Huda, Tegalsari hamlet, Gerih Village, Gerih District, Ngawi Regency. Activities are carried out through coaching, which aims to provide knowledge about the benefits of using natural ingredients from plants sourced from the Koran and Sunnah for treatment and health care. This service uses the PAR method, which involves the cooperation of all parties, including community leaders, students, and teachers at Madrasah Diniyah Nurul Huda. Based on the survey, there was approximately a 70% increase in students' knowledge of medicinal plants and their processing. Knowledge of the previous definition of TOGA increased from 5% to 25%, TOGA plant types from 25% to 45%, and TOGA benefits from 50% to 70%. The results of this activity impact increasing understanding of the importance of TOGA and awareness of environmental conservation around Madrasah Diniyah Nurul Huda.

Keywords: Coaching, Benefits of TOGA, Al-Quran

Abstract: Pembudidayaan tanaman obat dengan memanfaatkan lahan kosong di lingkungan sekitar adalah salah satu upaya pelestarian lingkungan. Minimnya pengetahuan dan pemahaman santri Madrasah Diniyah Nurul Huda terhadap manfaat tanaman obat untuk kesehatan membuat santri acuh akan pentingnya kesehatan dan abai dengan pelestarian lingkungan sekitar. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Huda, dusun Tegalsari Desa Gerih Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pembinaan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang manfaat penggunaan bahan alami dari tumbuhan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah untuk pengobatan dan perawatan kesehatan. Pengabdian ini meggunakan metode PAR yang melibatkan kerjasama seluruh pihak baik tokoh masyarakat, santri maupun guru Madrasah Diniyah Nurul Huda. Berdasarkan survei terdapat kira-kira 70% peningkatan dari sisi pengetahuan santri terhadap tanaman obat dan pengolahannya. Pengetahuan tentang pengertian TOGA sebelumnya dari 5% meningkat menjadi 25%, jenis tanaman TOGA dari 25% menjadi 45%, dan manfaat TOGA dari 50 % menjadi 70%. Hasil dari kegiatan ini membawa dampak pada peningkatan

DOI 10.53627/jap.v2i2.5653
Jurnal Abdikarya Pembangunan
Vol. 2 No 2. Februari 2024
Page 32-41

pemahaman pentingnya TOGA dan kesadaran pelestarian lingkungan sekitar Madrasah Diniyah Nurul Huda

Keywords: Pembinaan, Manfaat TOGA, Al-Quran

Pendahuluan

Gerakan "*back to nature*" belakangan ini kembali digaungkan masyarakat untuk mendapatkan obat alami yang bersumber dari tanaman di tengah maraknya jenis obat modern di pasaran. Hal itu dikarenakan masyarakat merasa pengobatan tradisional dari bahan alami lebih murah dan bahan bakunya lebih mudah didapatkan.[1]

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, angka kesakitan penduduk secara nasional sebesar 26,27%, dari jumlah tersebut sebesar 79,74% memilih berobat sendiri dengan menggunakan obat-obatan modern dan tradisional (termasuk berobat di klinik tradisional), sisanya sebesar 20,26% memilih berobat jalan ke puskesmas, praktek dokter dan fasilitas kesehatan lainnya.[2]

Saat ini, sekitar 75-80% penduduk di negara berkembang dan sekitar 25% penduduk di negara maju bergantung baik secara langsung maupun tidak langsung pada tanaman obat sebagai lini pertama pengobatan karena ketersediaan, akseptabilitas, kompatibilitas, dan keterjangkauan.[3] Menurut Katno beralihnya masyarakat kepada obat tradisional karena harga lebih murah, bahan lebih mudah didapatkan bila ditanam sendiri, dan umumnya satu tanaman memiliki efek farmakologi lebih dari satu sehingga bermanfaat untuk pengobatan penyakit degeneratif dan metabolik.[4]

Oleh karena itu, dalam Al-Qur'an sendiri terdapat ayat-ayat yang menyebutkan nama-nama tumbuhan dan buah-buahan secara eksplisit. Penyebutan tersebut bertujuan agar umat manusia bisa memanfaatkan berbagai macam tumbuhan yang mempunyai khasiat tertentu dalam mengobati suatu penyakit sebagai pengobatan mandiri yang aman karena berdasar Al-Qur"an.

[1] Nursiyah, "Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orangtua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013).

[2] Badan Pusat Statistik Indonesia, "Indikator Kesehatan 1995-2023 - Tabel Statistik," accessed February 24, 2024, https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTU1OSMx/indikator-kesehatan-1995-2023.html.

[3] Yandi Syukri, *Pengobatan Islam Serta Teknologi Terkini Yang Digunakan Untuk Pengembangan Tanaman Obat Yang Disebutkan Dalam Al-Quran Dan Hadis Rasulullah SAW.* (Penerbit Universitas Islam Indonesia, 2022), 42.

[4] Pramono S. Katno, *Tingkat Manfaat Dan Keamanan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional* (Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM, 2009).

DOI 10.53627/jap.v2i2.5653
Jurnal Abdikarya Pembangunan
Vol. 2 No 2. Februari 2024
Page 32-41

Dalam Al-Qur'an banyak tanaman diantaranya seperti seperti kurma, jinten hitam, madu, zaitun, jahe[5] dan beberapa bahan alam lainnya yang terdapat dalam berbagai surah seperti Al-Baqarah, Al-An'âm, An-Nahl, Al-Isrâ, Al-Kahfi, Al-Mu'minûn. Bahan-bahan alam tersebut yang harus dikembangkan sebagai obat tradisional adalah bahan-bahan alam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadis yang beberapa diantaranya merupakan bahan alam yang banyak dimiliki oleh Indonesia, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia secara luas. Usaha pengembangan terhadap bahan alam, baik tumbuhan maupun bahan lainnya sebagai obat tradisional, dapat dikembangkan melalui kebiasaan masyarakat dalam pemanfaatan bahan alam untuk pengobatan dan menjaga kesehatan. Salah satunya dengan membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu hasil tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat biasanya dibudiyakan di sebidang tanah, halaman rumah, maupun kebun. Manfaat TOGA dijadikan salah satu upaya kesehatan di masyarakat yang diantaranya meliputi preventif yaitu pencegahan, promitif yaitu upaya mempromosikan menjaga kesehatan, dan kuratif yaitu upaya penyembuhan penyakit.[6]

Namun sayangnya, masyarakat yang dalam kesehariannya menjumpai tumbuhan seringkali kurang mengetahui dan memperhatikan kegunaan dari wujud tumbuhan yang telah diciptakan oleh Allah, sehingga terkadang hanya bergantung pada dokter dengan tanpa belajar mengenai manfaat tumbuhan tertentu yang ada di alam semesta.

Madrasah Diniyah Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di dusun Tegalsari Desa Gerih Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi dengan jumlah santri yang relatif banyak. Madrasah ini menjadi pusat pembelajaran ilmu agama Islam.

Berdasarkan informasi yang tim pengabdi dapatkan dari identifikasi masalah di lapangan, terdapat lahan kosong di lingkungan sekitar madrasah yang mempunyai unsur tanah yang tidak mendukung. Sehingga lahan terlihat terbengkalai. Hal ini juga ditunjang dengan kurangnya pengetahuan santri tentang tanaman obat keluarga (TOGA) berbasis Al-Qur'an dan Sunnah sebagai obat alternatif untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan untuk penyembuhan dari penyakit. Pembinaan dilakukan sebagai langkah awal tindakan utama dalam permasalahan ini guna memberikan pengetahuan tentang manfaat tumbuhan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah untuk perbaikan sistem. Selain itu kegiatan ini dilakukan untuk memanfaatkan lahan yang kosong untuk ditanami tanaman obat keluarga Dengan harapan dapat memperluas pengetahuan santri-santri di madrasah.

[5] Hendri Wasito and Diar Herawati, *Etika Farmasi Dalam Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).
[6] Darini Kurniawati, *Inovasi Produk TOGA Immunomodulator dan Budidayanya* (Penerbit NEM, 2023), 33–34.

DOI 10.53627/jap.v2i2.5653
Jurnal Abdikarya Pembangunan
Vol. 2 No 2. Februari 2024
Page 32-41

Metode

Penggunaan metode PAR (*Participatory Action Research*) dalam pengabdian ini melibatkan semua pihak yang relevan secara aktif bersama-sama untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Kegiatan aksi dalam bentuk pembinaan ini berlangsung di Madrasah Diniyah Nurul Huda Dusun Tegalsari Desa Gerih pada tanggal 25 Februari 2023 yang diikuti oleh 40 peserta santri Madrasah Diniyah Nurul Huda.

Kegiatan diawali dengan penggalian data awal dilanjutkan dengan pemetaan masalah untuk mengidentifikasi pokok masalah utama. Dari hasil obeservasi dan wawancara ditemukan fakta yaitu adanya lahan kosong terbengkalai karena unsur tanah yang kurang mendukung. Minimnya pengetahuan dan pemahaman santri tentang budidaya TOGA untuk pengobatan dan perawatan kesehatan, berdampak pada sikap acuh santri terhadap kesehatan. Terdapat harapan untuk melakukan perubahan pengetahuan santri tentang tanaman obat keluarga berbasis pada Al-Qur'an.

Tabel. 1 Tahapan PAR

No	Tahapan	Deskripsi
1	Pemetaan Awal	a. Melaksanakan FGD/musyawarah dengan pihak Madrasah Diniyah dan takmir masjid b. Menyusun instrumen pengukuran perubahan sosial. c. Melaksanakan *pretest* (data awal target perubahan sosial yang diinginkan).
2	Aksi	Melaksanakan kegiatan aksi yaitu pembinaan terkait manfaat tanaman obat keluarga
3	Observasi	a. Melaksanakan *postest* dengan hasil sesuai target dari sekitar 5% menjadi 70% b. Menganalisa perbedaan pengetahuan santri sebelum dan sesudah dilaksakan aksi
3	Refleksi	Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman santri tentang manfaat TOGA unurk pengobatan berbasis Al-Qur'an
4	Perencanaan lanjutan	Santri Madrasah Diniyah secara mandiri dapat merawat dan menjaga taman tersebut dengan baik

DOI 10.53627/jap.v2i2.5653
Jurnal Abdikarya Pembangunan
Vol. 2 No 2. Februari 2024
Page 32-41

Hasil

Pemetaan Masalah

Pemetaan masalah dilakukan melalui FGD bersama pihak madrasah, tokoh agama dan takmir masjid untuk menentukan pokok masalah utama. Kemudian akan ditinjak lanjuti dengan perumusan aksi sesuai dengan masalah yang ditemukan.

Gambar1. Pelaksanaan FGD

Hasil dari FGD pemetaan masalah akan dilaksanakan kegiatan dalam bentuk pembinaan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang manfaat penggunaan bahan alami dari tumbuhan yang bersumber dari Al-Qur'an untuk pengobatan dan perawatan kesehatan.

Tabel 1. Instrumen Test sebelum pembinaan

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan toga?
2	Sebutkan jenis-jenis tanaman toga yang ada dalam Al-Qur'an!
3	Apakah manfaat toga ?

Aksi

Kegiatan aksi berupa pembinaan dengan memberikan materi terkait pengetahuan tentang TOGA, jenis dan manfaat berdasar pada Al-Qur'an. Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi kuis dan tanya jawab terkait dengan TOGA. Sekitar 40 peserta yang terdiri dari kelas 2, 3 da 4 hadir dalam kegiatan ini. Para peserta sangat antusias dan aktif bertanya tentang materi yang diberikan.

DOI 10.53627/jap.v2i2.5653
Jurnal Abdikarya Pembangunan
Vol. 2 No 2. Februari 2024
Page 32-41

Gambar 2. Kegiatan Pembinaan

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah aksi dilaksanakan pada minggu ke 5 dan ke 7. Berdasarkan *pretest* dan *postest* tim pengabdi lakukan menunjukkan peningkatan hasil sesuai target dari sekitar 5% menjadi 70%. Dengan demikian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang dimiliki santri.

Dari hasil analisa tim pengabdi sebelum aksi, para santri belum mengenal jenis-jenis tanaman obat yang terkandung dalam Al-Qur'an beserta khasiat masing-masing tanaman obat. Setelah pelaksanaan aksi pemahaman santri meningkat terkait pengertian, jenis dan manfaat dari tanaman obat yang ada dalam Al-Qur'an. Dari proses ini santri mendapatkan kesadaran untuk melakukan perubahan.

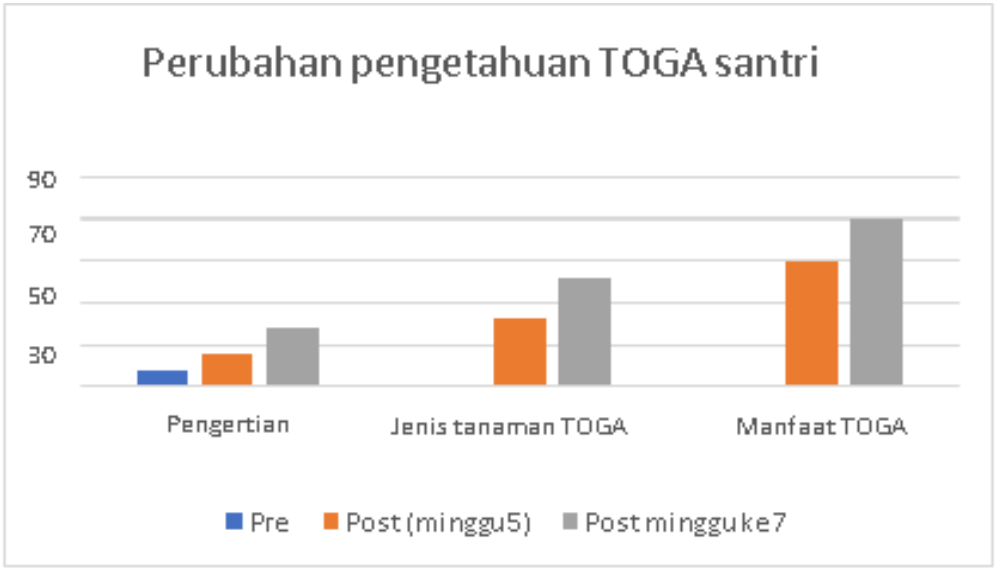

Gambar 3. Hasil Perubahan Pengetahuan Santri

DOI 10.53627/jap.v2i2.5653
Jurnal Abdikarya Pembangunan
Vol. 2 No 2. Februari 2024
Page 32-41

Refleksi

Hasil kegiatan ini terlihat dengan meningkatnya minat peserta dalam pengobatan alternatif melalui penggunaan obat secara tradisional. Hal ini disebabkan pengobatan herbal alami relatif lebih murah, mudah di dapatkan dan bermanfaat bagi tubuh.

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini tidak akan terlaksana tanpa partisipasi dan dukungan oleh seluruh komponen baik santri, pihak madrasah, takmir masjid serta orang tua santri.

Perencanaan Lanjutan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdi, perlunya merencanakan tindakan lanjutan yang bisa dilaksanakan oleh pihak madrasah dan ta'mir. Adapun bentuk tindak lanjutnya yaitu pendampingan yang dilaksankan secara rutin dan berkelanjutan oleh pihak Madrasah Diniyah Nurul Huda dan ta'mir dalam kegiatan pemanfatan dan pengelolaan taman TOGA dengan baik.

Pembahasan

TOGA, yaitu Taman Obat Keluarga, merupakan koleksi tanaman obat bernilai estetika yang ditujukan untuk kesehatan keluarga, yang ditata sebagai taman. TOGA biasanya memanfaatkan lahan di pekarangan, kebun atau lapangan untuk menanam tanaman obat. Kunyit, salam, serai, kencur dan jeruk nipis adalah contoh tanaman obat. yang dapat dibudidayakan di taman TOGA.

Manfaat tanaman obat keluarga ini dapat diolah menjadi obat tradisional yang dapat menjaga kebugaran tubuh dan mengatasi penyakit ringan. Batuk, demam, sakit perut, diare, gatal-gatal, sakit kepala dan kram saat haid merupakan masalah kesehatan keluarga yang dapat diatasi dengan ramuan herbal TOGA.[7] Menurut *World Health Organization* (WHO) *Global Center Traditional Medicine*, lebih dari 80 persen penduduk dunia menggunakan pengobatan berbahan alam sebagai alternatif. Salah satunya adalah produk-produk tradisional yang berbahan alam.[8]

[7] Nisa Isneni Hanifa, Dyke Gita Wirasisya, and Raisya Hasina, "Penyuluhan Penggunaan TOGA (Taman Obat Keluarga) Untuk Pengobatan di Desa Senggigi," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 3, no. 2 (November 2, 2020), https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.489.

[8] Webmaster Team ITB Direktorat Sistem dan Teknologi Informasi, "ASOMPS 2023: Kepala BPOM RI Dukung Pengembangan Dan Pemanfaatan Jamu Menjadi Obat Herbal Terstandardisasi -," Institut Teknologi Bandung, accessed February 24, 2024, https://www.itb.ac.id/berita/asomps-2023-kepala-bpom-ri-dukung-pengembangan-dan-pemanfaatan-jamu-menjadi-obat-herbal-terstandardisasi/60043.

DOI 10.53627/jap.v2i2.5653
Jurnal Abdikarya Pembangunan
Vol. 2 No 2. Februari 2024
Page 32-41

Banyak sekali manfaat yang didapat manusia dari tumbuh-tumbuhan, namun masih banyak tumbuhan di sekitar kita yang belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan. Dalam Al-Qur'an sendiri banyak surah yang menjelaskan tentang keberadaan tanaman obat tersebut. Masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri yang dapat digunakan oleh manusia dan hewan. Pemanfaatan ini sebagai upaya konservasi tanaman obat.[9] Oleh karena itu, perlu dilaksanakan kegiatan tindakan praktis berkaitan dengan minimnya pengetahuan dan kurangnya pemahaman terhadap manfaat tanaman obat tersebut.

Pembinaan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan.[10] Pembinaan merupakan upaya yang dilakukan tim pengabdi untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku santri. Dari proses ini mendorong kesadaran santri untuk melakukan perubahan. Yaitu perubahan tingkat pemahaman dan pengetahuan santri tentang TOGA. Dan perubahan tersebut tidak akan berhasil tanpa dukungan dari lingkungan sekitar.

Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode berbasis proyek yang relevan dengan ajaran Islam dipilih sebagai strategi penyampaian materi. Sehingga materi pembinaan yang disampaikan oleh pemateri menjadi menarik dan mudah diterima oleh santri.

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan meliputi, *pertama*, pengertian TOGA, *kedua*, pengenalan jenis-jenis tanaman obat yang terkandung dalam Al-Qur'an, *ketiga*, khasiat dari masing-masing tanaman obat. Indikator perubahan pengetahuan dapat diketahui berdasarkan kemampuan santri dalam mengenal TOGA, jenis-jenis, dan pemanfaatan TOGA.

Kegiatan pembinaan dilakukan dalam 1 hari selama 2 jam. Partisipan pembinaan adalah santri Madrasah Diniyah Nurul Huda. Antusiame dan kesemangatan santri menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan aksi ini. Dampak dari kegiatan ini memberikan pengaruh signifikan terhadap pola pikir dan gaya hidup sehat tanpa bergantung pada penggunaan obat kimia.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembinaan tentang Tanaman Obat Keluarga di Madrasah Diniyah Nurul Huda dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan

[9] Amanda Putri Dewanti et al., "Konservasi Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat Dalam Pandangan Islam," *PISCES : Proceeding of Integrative Science Education Seminar* 1, no. 1 (December 23, 2021): 307–13.
[10] I. Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu* (Nilacakra, 2021), 14.

DOI 10.53627/jap.v2i2.5653
Jurnal Abdikarya Pembangunan
Vol. 2 No 2. Februari 2024
Page 32-41

tanaman sebagai sarana pengobatan yang telah dilakukan secara turun menurun dan berdasarkan pada Al-Qur'an. Berdasarkan survei terdapat kira-kira 70% peningkatan dari sisi pengetahuan santri terhadap tanaman obat dan pengolahannya. Pengetahuan tentang pengertian TOGA sebelumnya dari 5% meningkat menjadi 25%, jenis tanaman TOGA dari 25% menjadi 45%, dan manfaat TOGA dari 50 % menjadi 70%.

Tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyembuhan maupun pencegahan suatu penyakit. Dengan adanya pembinaan ini, santri maupun pihak Madrasah Diniyah Nurul Huda yang ada dapat membudidayakan tanaman obat tersebut di lingkungan sekitar dengan memanfaatkan lahan kosong. Dengan kegiatan pengabdian ini disimpulkan bahwa pembinaan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dapat meningkatkan. Selain itu masyarakat lebih memahami pentingnya Tanaman Obat Keluarga bagi kesehatan manusia. Hasil dari kegiatan ini membawa dampak pada peningkatan pemahaman pentingnya TOGA dan kesadaran pelestarian lingkungan sekitar Madrasah Diniyah Nurul Huda. Untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan workshop kewirausaan pemanfaatan TOGA.

Ucapan Terimakasih

Terimaksih kami ucapkan kepada STIT Isalamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi sebagai penyelengga kegiatan pengabdian masyarakat Dusun Tegalsari Desa Gerih Kabupaten Ngawi. Kepala dusun Tegalsari yang sudah memberikan izin pelaksaan. Kepada seluruh pengurus madarasah diniyah Nurul Huda dan santri beserta ta'mir masjid Nurul Huda atas bantuannya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Referensi

Dewanti, Amanda Putri, Astin Diassari, Bayu Armanda Putra, Dita Safarosarita, Febrianti Novitasari, Hanien Rasyidatul Mufidah, Mohamad Bayu Laksono, and Ulinnuha Nur Faizah. "Konservasi Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat Dalam Pandangan Islam." *PISCES : Proceeding of Integrative Science Education Seminar* 1, no. 1 (December 23, 2021): 307–13.

Hanifa, Nisa Isneni, Dyke Gita Wirasisya, and Raisya Hasina. "Penyuluhan Penggunaan TOGA (Taman Obat Keluarga) Untuk Pengobatan di Desa Senggigi." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 3, no. 2 (November 2, 2020). https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.489.

DOI 10.53627/jap.v2i2.5653
Jurnal Abdikarya Pembangunan
Vol. 2 No 2. Februari 2024
Page 32-41

Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Indikator Kesehatan 1995-2023 - Tabel Statistik." Accessed February 24, 2024. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTU1OSMx/indikator-kesehatan-1995-2023.html.

ITB, Webmaster Team, Direktorat Sistem dan Teknologi Informasi. "ASOMPS 2023: Kepala BPOM RI Dukung Pengembangan Dan Pemanfaatan Jamu Menjadi Obat Herbal Terstandardisasi -." Institut Teknologi Bandung. Accessed February 24, 2024. https://www.itb.ac.id/berita/asomps-2023-kepala-bpom-ri-dukung-pengembangan-dan-pemanfaatan-jamu-menjadi-obat-herbal-terstandardisasi/60043.

Katno, Pramono S. *Tingkat Manfaat Dan Keamanan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM, 2009.

Kurniawati, Darini. *Inovasi Produk TOGA Immunomodulator dan Budidayanya*. Penerbit NEM, 2023.

Nursiyah. "Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orangtua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo." Universitas Negeri Semarang, 2013.

Subagia, I. Nyoman. *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu*. Nilacakra, 2021.

Syukri, Yandi. *Pengobatan Islam Serta Teknologi Terkini Yang Digunakan Untuk Pengembangan Tanaman Obat Yang Disebutkan Dalam Al-Quran Dan Hadis Rasulullah SAW*. Penerbit Universitas Islam Indonesia, 2022.

Wasito, Hendri, and Diar Herawati. *Etika Farmasi Dalam Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.